

## PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN ANGGREK DI DESA BRINGIN, KEC. BADAS, KAB. KEDIRI

Elik Murni Ningtias Ningsih<sup>1\*)</sup>, Yuni Agung Nugroho<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Agroteknologi, Univ. Widyagama Malang, Indonesia

[elikmurni@widyagama.ac.id](mailto:elikmurni@widyagama.ac.id), [agung@widyagama.ac.id](mailto:agung@widyagama.ac.id)

\* **coresponding author**

Received: 15-06-2024

Revised: 21-06-2024

Approved: 26-06-2024

### ABSTRAK

*Desa Bringin, kecamatan Badas merupakan bagian wilayah kabupaten Kediri. Mata pencaharian masyarakat di desa Bringin menyebar pada bidang pertanian, pegawai pemerintah, buruh tani dan wiraswasta. Pada masa pandemi covid-19 sejak tahun 2020, sebagian pekerjaan di alihkan dengan bekerja di rumah/ WFH (work from home). Pada masa pandemi adanya anjuran untuk membatasi aktivitas luar rumah berdampak pada waktu luang pada ibu rumah tangga. Waktu luang selama masa pandemi menimbulkan kegemaran/hobby baru kelompok ibu rumah tangga untuk membudidayakan tanaman anggrek. Ketertarikan membudidayakan anggrek dikarenakan variannya yang banyak dan termasuk tanaman hias yang mempunyai harga bagus. Keterbatasan pengetahuan pada budidaya tanaman anggrek kelompok ibu rumah tangga di Desa Bringin. maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan penanaman dan pemeliharaan budidaya tanaman anggrek. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi 1) Penyuluhan, 2) Pelatihan, 3). Pendampingan. 4) Evaluasi Pelaksanaan Program. Hasil kegiatan penyuluhan meningkatkan pemahaman kelompok ibu rumah tangga desa Bringin kecamatan Badas mengenal tanaman anggrek dan teknis budidaya tanaman anggrek mencapai keberhasilan 90 %, semua peserta memahami materi penyuluhan. Pelatihan transpalanting dan pendampingan selama pemeliharaan tanaman anggrek mencapai keberhasilan 95 %. Kegiatan budidaya tanaman anggrek dapat meningkatkan keasrian di lingkungan tempat tinggal desa Bringin kecamatan Badas, kabupaten Kediri.*

**Kata Kunci :** *Pelatihan, budidaya, tanaman anggrek*

### PENDAHULUAN

Desa Bringin, kecamatan Badas merupakan bagian dari wilayah kabupaten Kediri. Desa Bringin terletak pada dataran rendah dengan suhu agak panas. Suhu udara rata-rata berkisar antara 23° C sampai dengan 31° C (Anonim, 2020). Curah hujan rata-rata mencapai sekitar 1652 mm per hari. Tanah terdiri dari jenis tanah regosol coklat kekelabuan, Aluvial kelabu coklat dan andosol. Potensi wilayah yang didukung oleh kondisi iklim dan tanah, bidang pertanian menjadi prioritas mata pencaharian. Komoditas pertanian utama yang diusahakan berupa tanaman pangan yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai dan kacang tanah. Komoditas pertanian lain yang dibudidayakan oleh pelaku usaha pertanian di kecamatan Badas berupa sayuran dan tanaman hias. Macam tanaman hias yang dibudidayakan berupa tanaman palem, *Euphorbia*, *Anthurium* daun, *Anthurium* bunga dan melati.

Mata pencaharian masyarakat di desa Bringin menyebar pada berbagai mata pencaharian yaitu di bidang pertanian, pegawai pemerintah, buruh tani dan wiraswasta (Anonim, 2020.). Pada masa pandemi covid-19 sejak tahun 2020, sebagian pekerjaan di alihkan dengan bekerja di rumah/ WFH (work from home). Pada masa pandemi covid-19 dengan adanya anjuran untuk membatasi keluar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak, berdampak pada waktu luang khususnya ibu rumah tangga. Munculnya masa pandemi ini diikuti oleh munculnya kegemaran/hobby baru ibu rumah tangga untuk membudidayakan tanaman bunga yaitu tanaman bunga anggrek.

Tanaman anggrek merupakan tanaman hias yang mempesona. Kelompok ibu-

ibu rumah tangga di desa Bringin sangat tertarik membudidayakan bunga anggrek karena varian jenisnya yang banyak dan termasuk tanaman hias yang mempunyai harga bagus. Tanaman anggrek sebagai tanaman hias eksklusif yang mempunyai nilai estetika tinggi dan harga jual yang baik. Budidaya tanaman anggrek memerlukan kondisi lingkungan dan teknik budidaya khusus. Tingginya minat Masyarakat terhadap anggrek karena bunganya memiliki bentuk unik dan warna yang menarik. Kebutuhan perawatan anggrek didukung dengan pemilihan jenis dan dosis pupuk yang tepat untuk setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan yaitu mulai bibit dalam botol, kompot (*community pot*), *seedling*, remaja dan fase berbunga. Konsumen (Rofik, 2018).

Kegiatan budidaya tanaman anggrek terdiri dari berbagai kegiatan. Budidaya tanaman anggrek menggunakan bibit dari botol meliputi tahapan penyipan media tanam, pemindahan bibit, pemeliharaan bibit, pemindahan tanaman muda dan pemeliharaan tanaman. Media tanam anggrek yang tidak tumbuh di tanah memerlukan media dari campuran berbagai bahan. Bahan media yang digunakan berupa arang aktif, pakis kering. Bahan media tanaman anggrek dapat ditumbuhkan dalam pot yang diisi media tertentu. Pertumbuhan anggrek dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, antara lain sinar matahari, kelembaban dan temperatur serta pemeliharaan seperti pemupukan, penyiraman serta pengendalian OPT (Royani & Prihastanti, 2015).

Pemeliharaan tanaman anggrek berupa penyiraman, pemupukan, pemberian zat pemacu pertumbuhan dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Pemupukan untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan pada pertumbuhan tanaman. Pemacu pertumbuhan tanaman diaplikasikan untuk memacu pertumbuhan tanaman anggrek. Zat pemacu pertumbuhan benzyladenin (BA) dapat diaplikasikan untuk memacu pertumbuhan tanaman anggrek. BA memberikan efek konsisten pada induksi pembungaan tanaman anggrek (Burhan, 2016). Pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) pada media kultur jaringan tanaman anggrek dapat juga di tambahkan arang aktif atau karbon yang berfungsi menyerap senyawa racun dalam media atau menyerap senyawa inhibitor yang disekresikan oleh planlet, selain itu juga dapat mestabilkan pH media, merangsang pertumbuhan akar dengan mengurangi jumlah cahaya yang masuk ke dalam media, dan merangsang morfogenesis (Heriansyah, 2019). Pemeliharaan tanaman anggrek meliputi pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida.

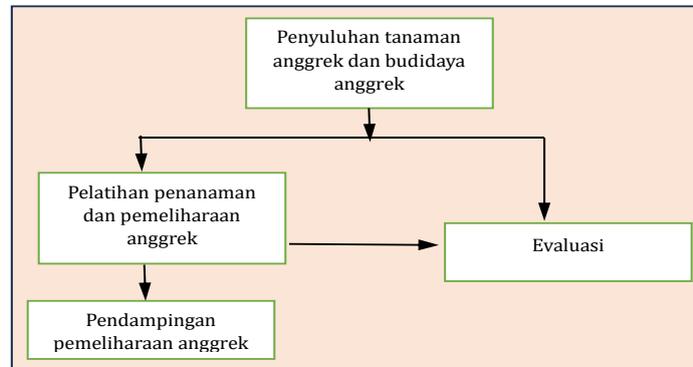
Pengetahuan kelompok ibu rumah tangga di desa Bringin sebagai pemula dalam budidaya tanaman anggrek khususnya penanaman dan pemeliharaan masih terbatas. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu penanaman dan pemeliharaan. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai budidaya tanaman anggrek, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman anggrek agar kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa bringi mampu melakukan budidaya tanaman anggrek dengan baik

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan sekaligus pendampingan mengenai budidaya tanaman anggrek. Mitra kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga RW. 1, Desa Bringin, Kec. Badas Kab. Kediri.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri terdiri dari : 1) Penyuluhan, dengan materi mengenai pengenalan tanaman anggrek dan budidaya tanaman anggrek. 2). Pelatihan penanaman dan pemeliharaan tanaman anggrek. 3) Pendampingan, dilaksanakan pada

pemeliharaan tanaman anggrek. 4). Evaluasi Pelaksanaan Program, Pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar. 1  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pengukuran keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan dilakukan dengan indikator keberhasilan :

a. Tingkat pemahaman peserta

Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan apabila minimal 80% sasaran kegiatan memahami teknik budidaya tanaman anggrek. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dilihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan penyuluhan, diskusi dan pelatihan. Untuk mengetahui pemahaman peserta dievaluasi menggunakan kuisisioner terkait dengan materi penyuluhan serta diskusi pada saat pelatihan.

b. Tingkat keberhasilan pelatihan budidaya

Mengukur capaian hasil pelatihan budidaya tanaman anggrek dilakukan pada keberhasilan pada budidaya tanaman anggrek yang dipraktekkan. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan apabila minimal 80% dari jumlah tanaman yang dibudidayakan dapat tumbuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama pada pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi kelompok Ibu Rumah Tangga desa Bringin, kecamatan Badas kabupaten Kediri mengenai budidaya tanaman anggrek, Kelompok Ibu Rumah Tangga secara umum masih sedikit pemahaman mengenai pengelolaan budidaya tanaman anggrek. Pengetahuan budidaya tanaman anggrek sebatas diketahui dari informasi yang diakses dari media *online*.

Pada kegiatan penyuluhan diberikan materi mengenai pengenalan tanaman anggrek dan budidaya tanaman anggrek. Pengenalan tanaman anggrek disampaikan materi jumlah varietas tanaman anggrek yang cukup banyak dan deskripsi umum organ penyusun tanaman anggrek. Organ penyusun tanaman anggrek terdiri dari akar tanaman, batang, daun dan bunga anggrek. Setiap jenis tanaman anggrek menghasilkan bunga yang berbeda, dimana perbedaan ada pada bentuk mahkota bunganya. Spesies anggrek yang terdapat di dunia berkisar 25.000 spesies (Rofik, 2018). Tanaman anggrek mempunyai bunga terdiri dari tiga kelopak (*sepal*) dan tiga tajuk bunga (*petal*), dimana salah satu petal berubah menjadi *labellum* atau bibir bunga yang memiliki struktur

dasar yang sudah baku, terdiri dari tiga kelopak (sepal) dan tiga tajuk bunga (petal)(Burhan, 2016). Perbedaan famili tanaman anggrek dengan tanaman bunga lainnya terletak pada bibir bunga.

Pertumbuhan tanaman anggrek yang dibudidayakan dipengaruhi oleh iklim. Faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman anggrek meliputi sinar matahari, temperatur dan kelembaban udara. Kelompok anggrek yang berdaun lebar terdiri dari anggrek *Dendrobium*, *Cattleya* dan *Phalaenopsis* membutuhkan sinar matahari tidak langsung, yaitu sekitar 30-60% cahaya matahari. Tanaman anggrek tanah (*Vanda douglas*) yang memiliki daun seperti pensil, memerlukan sinar matahari langsung atau penuh 100% di tempat yang terbuka tanpa peneduh. Tanaman Anggrek *Dendrobium* membutuhkan kondisi lingkungan yang memiliki kelembaban relatif (RH) antara 60-80% dan suhu udara yang diperlukan pada siang hari sekitar 27-30°C sedangkan suhu udara yang diperlukan pada malam hari sekitar 20-23°C Faktor lingkungan yaitu cahaya, suhu, kelembaban, kadar O<sub>2</sub>, media tumbuh dan ketersediaan unsur hara (Heriansyah, 2014).

Tanaman anggrek sebagai tanaman hias dapat tumbuh pada berbagai macam media tanam. Berdasarkan pada media tanamnya, tanaman anggrek dibedakan pada tanaman anggrek yang menempel pada media lain dikenal dengan anggrek *epifit* dan tanaman anggrek yang hidup di media tanah. Tanaman anggrek *epifit* hidup menumpang pada tanaman untuk menempelkan akar-akarnya. Tanaman anggrek *epifit* yaitu *Dendrobium, sp.* dan *Phalaenopsis, sp.* Tanaman anggrek yang tumbuh pada media tanah seperti *Vanda douglas*. Materi penyuluhan syarat tumbuh dan media pada budidaya tanaman anggrek sangat bermanfaat untuk mempersiapkan kondisi lingkungan sesuai dengan daya adaptasi dan media tanam yang sesuai untuk jenis tanaman anggrek yang dibudidayakan.

Pada akhir kegiatan penyuluhan diadakan evaluasi terhadap pemahaman pada materi yang telah disampaikan dengan isian kuisisioner beberapa pertanyaan pada materi yang telah disampaikan. Hasil isian kuisisioner menunjukkan 90 % pertanyaan dijawab tepat oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian materi penyuluhan sebesar 90 %.



Gambar. 2  
Penyuluhan budidaya tanaman anggrek

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan ketrampilan dalam menanam dan memelihara tanaman anggrek. Kegiatan pelatihan meliputi penyiapan media tanam anggrek, pemindahan tanaman anggrek/transplanting dan pemeliharaan

tanaman anggrek. Pelatihan penyiapan media tanam dengan mengenalkan berbagai bahan yang dipergunakan untuk tanaman anggrek serta fungsi setiap bahan media tanam.

Media tanam merupakan bagian syarat penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya anggrek. Media tanam anggrek berfungsi sebagai tempat berpijaknya tanaman dan penyedia unsur hara. Media tanam anggrek yang baik harus memenuhi kriteria yaitu tidak mudah lapuk, menyediakan aerasi yang baik, mampu menyimpan sementara air dan unsur hara dengan baik, pH media 5-6, tidak mudah menjadi sumber penyakit, bahan mudah didapat, ramah lingkungan dan harga relatif murah (Andalasari *et al.*, 2014). Media tumbuh tanaman anggrek yang umum digunakan adalah arang, pakis, moss, potongan kayu, potongan bata atau genting, serutan kayu, kulit pinus dan serabut kelapa. Pada budidaya tanaman anggrek penentuan macam media tanam tergantung pada jenis tanamannya. Pada jenis tanaman anggrek *epifit*, tanaman anggrek ini hidup menumpang pada tanaman lain. Jenis tanaman anggrek terrestrial, tanaman anggrek tersebut hidup pada media tanah humus. Serta tanaman anggrek yang hidup pada media campuran berbagai media tanam.

Pelatihan dilaksanakan pada penyiapan media tanam pada jenis anggrek *epifit*. Media tanam yang digunakan terdiri dari beberapa bahan yaitu arang bakar, pakis, pecahan batu bata dan serabut kelapa. Masing-masing bahan mempunyai fungsi tersendiri, batu bata ditempatkan pada bagian bawah media untuk memberikan ruang udara dan jalan keluarnya air jika berlebihan. Arang bakar digunakan sebagai tempat berpijaknya akar tanaman, pakis sebagai sumber bahan organik penyedia unsur hara dan sabut kelapa sebagai bahan penyimpan air pada media tanam. Tanaman anggrek yang di tanam pada tempat pot menggunakan media yang tersusun dari arang dan pakis (Gambar 2). Media tumbuh tanaman anggrek yang umum digunakan adalah arang, pakis, moss, potongan kayu, potongan bata atau genting, serutan kayu, kulit pinus dan serabut kelapa (Andalasari *et al.*, 2014). Media tanam anggrek yang baik yaitu mampu menyimpan air dan unsur hara serta tidak mudah lapuk.

Komposisi jumlah bahan pada media tanam berbeda pada setiap umur tanaman anggrek dan ukuran pot yang digunakan. Pada media tanam anggrek yang digunakan untuk media dari bibit anggrek berasal dari botol menggunakan pot komulatif atau pot individual. Pot komulatif menggunakan wadah dengan ukuran diameter pot 20 cm yang dapat dipergunakan untuk menanam tanaman dalam jumlah banyak. Pot individual menggunakan pot ukuran kecil dengan ukuran diameter pot 10 cm. Media untuk pemindahan/transplanting bibit anggrek dari botol menggunakan media pakis dan pakis putih. Penanaman tanaman anggrek dapat juga dapat menggunakan media blok pakis. Tanaman anggrek dapat diletakkan menempel di pohon atau pada bidang kawat dengan digantung menempel.



Gambar. 3  
Penyiapan media tanam tanaman anggrek

Pelatihan pemindahan tanaman anggrek dilakukan pada bibit tanaman anggrek dari botol dan pemindahan tanaman anggrek muda. Pemindahan tanaman anggrek botol dilakukan dengan langkah-langkah pengeluaran bibit dari botol, penyiapan media tanaman dan penanaman. Masing-masing tahapan dilakukan seperti langkah di bawah ini.

### **I. Pengeluaran bibit dalam botol**

1. Membuka tutup botol bibit tanaman anggrek dan diisikan air bersih ke dalam botol secukupnya. Pemberian air untuk melepas bibit tanaman anggrek dari media.
2. Memasukkan alat pengait untuk mengambil bibit. Bibit yang telah dikeluarkan dimasukkan ke dalam wadah berisi air bersih.
3. Bibit tanaman anggrek dicuci sampai bersih dimana media akar sudah tidak ada yang melekat di akar tanaman anggrek.
4. Melakukan perendaman bibit ke dalam larutan fungisida, dapat menggunakan dithane M-45 (konsentrasi 1 gram/liter) selama 10 menit.
5. Bibit dikering anginkan dengan meletakkan di atas kertas.
6. Menanam bibit tanaman anggrek sebagai kompot.

### **II. Penyiapan media tanam**

1. Merendam pot yang terbuat dari tanah dalam ember.
2. Bahan media berupa akar pakis dipotong kecil ukuran 1-2 cm.
3. Potongan akar pakis dicuci bersih dan disterilkan dengan dikukus lebih kurang 1 jam.
4. Merendam media pakis dalam pupuk nitrogen sebagai penyedia unsur hara untuk pertumbuhan tanaman anggrek.
5. Mengisi pot dengan pecahan genting atau arang 1/3 bagian, selanjutnya bagian atasnya diisi potongan pakis yang telah disterilkan dengan ketinggian sampai kurang 2 cm dari ujung pot.

### **III. Penanaman bibit tanaman anggrek**

1. Menyiapkan larutan zat perangsang pertumbuhan tanaman (1 cc/liter).
2. Merendam bibit tanaman anggrek ke dalam larutan zat perangsang pertumbuhan selama 10 menit.
3. Menanam bibit tanaman anggrek ke dalam media pada pot yang telah disiapkan.
4. Pot diletakkan pada tempat yang tidak terkena langsung sinar matahari.

Pelatihan pemeliharaan tanaman bertujuan untuk memberikan ketrampilan secara menyeluruh teknik pemeliharaan tanaman anggrek. Pemeliharaan tanaman anggrek meliputi penyiraman tanaman, pemupukan, pemberian zat pemacu pertumbuhan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyiraman pada media tanam dilakukan jika kondisi media kering. Penyiraman dapat dilakukan setiap 2 hari sekali dengan menggunakan *hand sprayer*. Penyiraman diberikan secukupnya, tidak terlalu basah agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Penyiraman tanaman anggrek dilakukan pada sore hari, karena anggrek termasuk dalam golongan tanaman CAM (*crassulacean acid metabolism*). Tanaman kelompok CAM mempunyai sifat stomata membuka pada malam hari dan menutup pada siang hari (Tamam, 2017). Mekanisme CAM dalam mengikat karbondioksida pada malam hari ketika stomata membuka, kesempatan ini pula digunakan agar air dan unsur hara dapat masuk ke dalam stomata.



Gambar. 4  
 Mengeluarkan bibit tanaman anggrek

Pemupukan tanaman anggrek dilakukan setelah tanaman berumur 2 minggu setelah tanam. Pemupukan dengan pupuk daun yang kandungan nitrogennya tinggi. Pemupukan dilakukan setiap minggu atau 1 minggu sekali. Aplikasi pemupukan dapat dilakukan bersamaan dengan pemberian fungisida untuk mencegah infeksi jamur pada tanaman anggrek. Pemupukan untuk pertumbuhan tanaman anggrek dibedakan berdasarkan fase pertumbuhan tanaman. Fase pertumbuhan pertumbuhan tanaman anggrek yaitu fase pertumbuhan vegetatif dan fase pertumbuhan generatif. Fase pertumbuhan vegetatif merupakan periode pertumbuhan anggrek dari semaian hingga menjadi tanaman anggrek muda. Fase generatif sebagai periode pertumbuhan tanaman anggrek dewasa yang telah siap untuk berbunga. Pada Tabel 1 disajikan dosis pemupukan tanaman anggrek.

Tabel 1.  
 Dosis pemupukan tanmaan anggrek.

No.	Umur Tanaman Anggrek	Pupuk
1.	Fase pembibitan	60% N, 30% P, dan 10% K.
2.	Fase tanaman muda (sampai umur 5 bulan setelah <i>repotting</i> )	30% N, 30% P, dan 30% K.
3.	Fase anggrek dewasa memasuki generatif	10% N, 60% P, dan 30% K.



Gambar. 5  
Tanaman anggrek pada media pakis

Pada pemeliharaan tanaman anggrek perlu diberikan zat pemacu pertumbuhan. Zat pemacu pertumbuhan berupa auxin dan sitokinin. Auksin diberikan untuk memacu pertumbuhan sel tanaman pada jaringan meristem tanaman anggrek. Sitokinin sangat dibutuhkan dalam proses pembelahan sel dan merangsang inisiasi tunas, penambahan sitokinin kedalam media kultur pada konsentrasi (Heriansyah, 2019). Sitokinin merupakan senyawa yang dapat meningkatkan pembelahan sel pada jaringan tanaman, memacu pembentukan organ, menunda penuaan dan memacu perkembangan kuncup sampai keluar. Pemberian sitokinin tersebut dapat meningkatkan pembelahan sel tanaman.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman anggrek dilakukan untuk mencegah kerusakan tanaman anggrek oleh serangan hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan beberapa macam pestisida yang tersedia dengan berbagai macam merek dagang. Pestisida ada yang berbentuk cairan dan butiran tepung. Pemakaian pestisida untuk mengendalikan hama tanaman dan fungisida untuk mengendalikan serangan jamur. Pemberian pestisida dilakukan seminggu sekali.



Gambar. 4  
Pestisida untuk pemeliharaan tanaman anggrek

Hasil kegiatan pelatihan setelah diaplikasikan selama 2,5 bulan menunjukkan hasil yang baik. Evaluasi terhadap bibit anggrek yang ditransplanting dan tanaman anggrek muda pada media blok pakis menunjukkan indikator keberhasilan sebesar 95 %. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman anggrek yang telah dilaksanakan. Dampak dari kegiatan pelatihan pada kelompok ibu rumah tangga desa Bringin kecamatan Badas memberikan hoby baru pada pemeliharaan tanaman hias khususnya tanaman anggrek. Budidaya tanaman anggrek yang dilakukan akan menambah keasrian lingkungan di sekitar rumah dan jika dilanjutkan dengan pengelolaan yang intensif dapat menjadi alternatif sumber pemasukan keluarga.

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga di Desa Bringin Kec. Badas Kab. Kediri melalui pelatihan budidaya tanaman anggrek. Capaian kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai tata cara budidaya tanaman anggrek skala rumah tangga sebesar 95% . Kegiatan ini juga memberikan manfaat meningkatkan keasrian di sekitar tempat tinggal. Perlunya keberlanjutan budidaya tanaman anggrek dengan kuantitas yang lebih besar sehingga dapat menjadi alternatif ke depan sebagai penopang sumber penghasilan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andalasari, T. D., Yafisham, & Nuraini. (2014). Respon Pertumbuhan Anggrek *Dendrobium* Terhadap Jenis Media Tanam dan Pupuk Daun. *Jurnal Pertanian Terapan*, 14(1), 76–82. doi:<https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JPPT/article/view/156>
- Anonim,(2020). Data Monografi Desa bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
- Burhan, B. (2016). Pengaruh Jenis Pupuk dan Konsentrasi Benzyladenin (BA) terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Anggrek *Dendrobium* Hibrida. *Jurnal Penelitian Pertanian terapan*, 16(3), 194-204. <https://doi.org/10.25181/jpvt.v16i3.98>
- Febrizawati, Murniati., I, Yoseva., S. (2014). Pengaruh Komposisi Media Tanam dengan Konsentrasi Pupuk Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek *Dendrobium* (*Dendrobium* sp.). *JOM Faperta*, 1(2), 1-12. doi:<https://jom.unri.ac.id/index.p/JOMFAPERTA/issue/view/281/showToc>.
- Heriansyah, P. (2019). Multiplikasi Embrio Somatis Tanaman Anggrek (*Dendrobium* Sp) Dengan Pemberian Kinetin dan Sukrosa Secara In-Vitro. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 15(2), 67–78. <https://doi.org/10.31849/jip.v15i2.1974>
- Rofik, A. (2018). Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek *Dendrobium* hybrid. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.288>
- Royani, K. Q., & Prihastanti, E. (2015). Uji Penggunaan Limbah Sagu Sebagai Media Tanam Anggrek (*Dendrobium* sp.). *Anatomi Dan Fisiologi*, 23(1), 108–117.
- Tamam, (2017). Deskripsi Perbedaan Tumbuhan C3, C4 dan CAM. pp. 17.